

## BAB III

### RANCANGAN PENELITIAN

#### A. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimanakah tingkat penguasaan siswa SMA di Kodya Pontianak terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran ?
- 2) Bagaimanakah tingkat penguasaan siswa SMA di luar Kodya Pontianak terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran ?
- 3) Apakah ada perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara siswa SMA di Kodya Pontianak dengan siswa SMA di luar Kodya Pontianak ?
- 4) Bagaimanakah frekuensi siswa membaca koran yang di rumah tempat tinggalnya berlangganan koran ?
- 5) Apakah ada perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara siswa yang berlangganan koran dengan yang tidak berlangganan koran di rumah tempat tinggalnya ?
- 6) Berita-berita apakah dalam koran yang menarik perhatian siswa ?
- 7) Apakah ada variasi penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran berdasarkan koran yang dibaca ?
- 8) Apakah ada hubungan antara penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran dengan prestasi belajar IPS siswa ?
- 9) Apakah ada perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara kelompok siswa yang selalu atau sering membaca koran, siswa yang selalu atau sering men-

dengarkan Warta Berita RRI dan siswa yang selalu atau sering memperhatikan Dunia dalam Berita TVRI ?

### B. Hipotesis Penelitian

Terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Tingkat penguasaan siswa SMA di Kodya Pontianak terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran kurang. Kurang artinya bahwa skor rata-rata penguasaan mereka berkisar antara 40,00 - 49,99.
- 2) Tingkat penguasaan siswa SMA di luar Kodya Pontianak terhadap fakta dan konsep IPS dalam koran sangat kurang. Sangat kurang artinya bahwa skor rata-rata penguasaan mereka berkisar antara 30,00 - 39,99.
- 3) Terdapat perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara siswa SMA di Kodya Pontianak dengan siswa SMA di luar Kodya Pontianak.
- 4) Frekuensi siswa membaca koran yang di rumah tempat tinggalnya berlangganan koran sering. Sering artinya bahwa mereka membaca koran selama seminggu sekitar 5 - 6 kali (hari).
- 5) Terdapat perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara siswa yang berlangganan koran dan tidak berlangganan koran di rumah tempat tinggalnya.
- 6) Berita-berita dalam koran yang menarik perhatian siswa yaitu berita olahraga, ceritera bersambung dan surat pembaca.
- 7) Terdapat variasi penguasaan fakta dan konsep IPS dalam

koran berdasarkan koran yang dibaca.

- 8) Terdapat hubungan antara penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran dengan prestasi belajar IPS siswa.
- 9) Terdapat perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara kelompok siswa yang selalu atau sering membaca koran, siswa yang selalu atau sering mendengarkan Warta Berita RRI dan siswa yang selalu atau sering memperhatikan Dunia dalam Berita TVRI.

### C. Populasi dan Sampel

Sesuai dengan pokok permasalahan maka dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa SMA kelas III Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial di Kodya Pontianak dan di luar Kodya Pontianak. Oleh karena daerah Kalimantan Barat itu luas dan masalah komunikasi belum begitu lancar serta terbatasnya kemampuan penulis maka daerah di luar Kodya Pontianak itu penulis batasi pada dua kabupaten yang terdekat dengan Kodya Pontianak yaitu Kabupaten Pontianak dan Kabupaten Sambas. Gambaran keadaan populasi terdapat pada tabel 2 terlampir.

Mengenai penentuan besar kecilnya sampel dalam suatu penelitian S. Nasution (1982 : 116) mengatakan : "Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia. Juga tidak ada batasan apa yang dimaksud dengan sampel besar dan yang kecil." Sejalan dengan pendapat S. Nasution

tersebut Ary, Jacobs dan Razavieh (1979 : 135) berpendapat bahwa : "There is no single rule that can be use to determine sampel size." Kemudian lebih lanjut mereka mengatakan bahwa : "Descriptive research typically use large sampels; it is sometimes suggested that one selects 10 to 20 percents of the accessible population for the sample."

Atas dasar pendapat tersebut penulis menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sekitar 20 % dari jumlah populasi yang tersedia.

Cara penentuan sampel dilakukan sebagai berikut :

Pertama, memperhatikan keadaan populasi seperti yang terdapat pada tabel 2 maka dalam penentuan sampel diperhatikan letak sekolah yaitu yang berada di Kodya Pontianak dan di luar Kodya Pontianak. Selain itu diperhatikan pula status sekolah yaitu sekolah negeri dan swasta.

Kedua, untuk setiap golongan atau strata seperti tersebut di atas diambil sekitar 20 % secara random dengan cara undian.

Ketiga, apabila dalam suatu sekolah yang terpilih sebagai anggota sampel terdapat lebih dari satu kelas III A.3 (Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial) maka dipilihlah secara random satu kelas yang akan menjadi sampel.

Dengan cara seperti yang diterangkan di atas maka terpilihlah sampel sebanyak 16 buah sekolah yaitu 7 buah SMA di Kodya Pontianak dan 9 buah SMA di luar Kodya Pontianak, dengan jumlah siswanya 613 orang, seperti yang ter-

dapat pada tabel 3 terlampir. Dalam penelitian ini data yang terkumpul sebanyak 615. Ada selisih 16 orang dari jumlah sampel karena waktu pengumpulan data mereka tidak hadir di sekolah.

#### D. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran siswa SMA dan beberapa hal yang ada kaitannya dengan tingkat penguasaan itu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah secara deskriptif kuantitatif. Menurut John W. Best yang bukunya disunting oleh Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso (1982 : 119) yang dimaksud dengan metode deskriptif yaitu : "Studi deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang,"

Dengan metode tersebut, proses penelitiannya dilakukan sebagai berikut. Pertama-tama dilakukan penelitian pendahuluan dengan menyebarkan angket kepada siswa di tujuh buah SMA di Kodya Pontianak. Maksud penelitian pendahuluan itu terutama untuk memperoleh gambaran mengenai banyak siswa yang berlangganan koran di rumah tempat tinggalnya dan koran apa saja yang mereka baca. Hasil penelitian pendahuluan itu memberikan gambaran bahwa 67 % di rumah tempat

siswa itu tinggal berlangganan koran. Koran yang paling banyak dilangganai yaitu harian Kompas yaitu 69 %. Hasil penelitian pendahuluan tersebut secara terperinci dapat dilihat pada tabel 1 terlampir. Kedua, menyebarkan angket dan tes kepada siswa. Ketiga mengadakan pengolahan atau analisis data yang diperoleh melalui angket dan tes, diinterpretasi, ditarik beberapa kesimpulan dan dikemukakan implikasinya.

#### E. Alat Pengumpul Data

Alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu angket dan tes. Berikut ini dijelaskan secara singkat kedua alat pengumpul data tersebut.

##### 1. Angket

Angket dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai ada tidak adanya koran di rumah tempat siswa tinggal, koran yang biasanya dibaca siswa, frekuensi siswa membaca koran, berita-berita/informasi dalam koran yang menarik perhatian siswa, frekuensi siswa mendengarkan Warta Berita RRI dan memperhatikan Dunia dalam Berita TVRI.

Bentuk angket yang dipergunakan yaitu bentuk kombinasi tertutup dan terbuka. Alternatif jawabannya pada umumnya menunjukkan pada frekuensi.

Mengenai kriteria siswa membaca koran, mendengarkan Warta Berita RRI dan memperhatikan Dunia dalam Berita TVRI berlaku dalam kurun waktu satu minggu. Selalu artinya 7

kali, sering artinya 5 - 6 kali, kadang-kadang 3 - 4 kali, jarang 1 - 2 kali dan tidak pernah 0 kali. Sedangkan kriteria untuk membaca berita/informasi tertentu dalam koran tergantung pada kebiasaan siswa membaca koran. Misalnya seorang siswa yang kalau membaca koran pasti membaca berita olahraga. Itu berarti bahwa ia selalu membaca berita olahraga setiap kali membaca koran. Demikian pula misalnya seorang siswa kalau membaca koran hanya sesekali membaca Tajuk Rencana itu berarti bahwa ia jarang membaca Tajuk Rencana. Frekuensi siswa membaca berita-berita/informasi dalam koran itu dapat memberikan petunjuk mengenai minat mereka terhadap berita-berita/informasi dalam koran yang menarik perhatian mereka. Apabila setiap kali membaca koran seorang siswa selalu atau sering membaca berita, misalnya mengenai olahraga maka hal itu dapat diartikan bahwa berita dalam koran yang menarik perhatian siswa tersebut adalah berita olahraga. Demikian sebaliknya apabila setiap kali membaca koran seorang siswa kadang-kadang atau jarang bahkan tidak pernah misalnya membaca Tajuk Rencana maka dapat diartikan bahwa siswa tersebut tidak tertarik pada Tajuk Rencana dalam koran. Angket yang dimaksudkan ini dapat dilihat pada halaman 269 - 273 terlampir.

## 2. Tes

Tes dipergunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran. Pengembangan alat pengumpul data tersebut dilakukan melalui tiga langkah yaitu logical validity, emperical validity dan analisisnya serta

uji reliabilitas.

a. Logical validity.

Langkah ini dimaksudkan agar alat pengumpul data itu memiliki validitas logis sesuai dengan pokok masalah. Ada tiga kegiatan dilakukan pada tahap ini yaitu menentukan ruang lingkup materi yang akan dites, menentukan kriteria pemilihan fakta dan konsep IPS dalam koran dan menentukan tingkat penguasaan yang akan dites.

1) Ruang lingkup materi yang akan dites

Fakta dan konsep IPS dalam koran yang akan dites yaitu yang ada hubungannya dengan kurikulum IPS di SMA pada umumnya dan khususnya kurikulum IPS kelas II SMA yang meliputi mata pelajaran ekonomi, geografi, tata negara dan sosiologi dan antropologi.

Koran yang dijadikan sumber materi tes yaitu koran Kompas yang terbit dari tanggal 1 Mei sampai dengan 15 Juni 1987.

2) Kriteria menentukan materi yang akan dites

Ada dua kriteria yang dipergunakan untuk menentukan materi yang akan dites kepada para siswa yaitu tujuan kurikuler dan pokok bahasan/uraian IPS kelas II SMA yang terdapat dalam GBPP Kurikulum SMA 1984 dan kejadian atau hal-hal menonjol terjadi di masyarakat yang diberitakan dalam koran Kompas yang ada hubungannya dengan kurikulum seperti tersebut di atas.

Tujuan kurikuler dan pokok bahasan IPS kelas II yang

dimaksud terdapat pada tabel 4. Kejadian atau hal-hal menonjol yang terjadi di masyarakat biasanya sering diberitakan dalam koran. Yang dimaksud dengan sering di sini yaitu bahwa dalam kurun waktu sekitar 6 minggu yaitu dari tanggal 1 Mei - 15 Juni 1987 berita/informasi tentang kejadian atau hal-hal menonjol dalam masyarakat itu diberitakan dalam koran minimal 4 kali. Berita/informasi tersebut yang ada hubungannya dengan kurikulum itu dikelompokkan dalam tiga bidang yaitu ekonomi, politik dan sosial, yang meliputi dalam dan luar negeri. Item tes yang menyangkut bidang ekonomi, politik dan sosial dalam negeri ditentukan 40 buah dan yang menyangkut bidang ekonomi, politik dan sosial luar negeri 30 buah. Berita/informasi tentang kejadian atau hal-hal yang menonjol dalam masyarakat itu terdapat pada tabel 5.

### 3) Tingkat pengetahuan siswa yang hendak dites.

Tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran siswa yang hendak dites meliputi dua aspek dalam bidang kognitif yaitu pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan berhubungan dengan fakta-fakta IPS dan pemahaman berhubungan dengan konsep-konsep IPS dalam koran. Item tes yang menyangkut aspek pengetahuan ditentukan 35 buah dan yang menyangkut aspek pemahaman 35 buah.

Berdasarkan uraian di atas maka kisi-kisi tes tersebut dapat ditentukan seperti yang terdapat pada tabel 6 dan alat pengumpul data terdapat pada halaman 269 - 282.

b. Empirical validity.

Melalui kegiatan empirical validity akan diuji secara empiris validitas alat pengumpul data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan melalui uji coba terhadap tes yang telah disusun kepada sejumlah siswa dan penilaian oleh para penilai.

Uji coba tes itu dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 1987 pada kelas III A.3.1. dan III A.3.2. yang pada waktu itu berjumlah 69 orang. Dari jumlah tersebut yang berlangganan koran Kompas di rumahnya sebanyak 30 orang. Data dari 30 orang siswa itulah yang dianalisis lebih lanjut.

Ada dua-kegiatan yang dilakukan pada langkah ini yaitu analisis daya diskriminasi soal atau item tes dan analisis indeks kesukaran item tes.

1) Analisis daya diskriminasi soal

Untuk mengetahui besarnya indeks diskriminasi setiap item terlebih dahulu dipisahkan dua kelompok skor yaitu kelompok skor tertinggi dan kelompok skor terendah. Untuk setiap kelompok diambil 27 %. Dengan demikian diperoleh 8 orang untuk kelompok skor tertinggi dan 8 orang untuk kelompok skor rendah.

Perhitungan selanjutnya dipergunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (1986 : 232) sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = Skor rata-rata yang didapat dari responden kelompok tinggi.

$\bar{X}_2$  = Skor rata-rata yang didapat dari responden kelompok rendah.

$s_1$  = Standar deviasi setiap item responden kelompok tinggi.

$s_2$  = Standar deviasi setiap item responden kelompok rendah.

$n_1$  = Jumlah responden skor kelompok tinggi.

$n_2$  = Jumlah responden skor kelompok rendah.

Perhitungan dengan mempergunakan rumus seperti tersebut di atas yaitu : pertama, dicari rata-rata dan standar deviasi untuk setiap item kelompok tinggi dan kelompok rendah. Kedua, menghitung nilai  $t$  untuk setiap item. Ketiga membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  maka item itu mempunyai daya diskriminasi dan apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih

kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  maka item itu tidak memiliki daya diskriminasi, oleh sebab itu harus dibuang. Perhitungan analisis daya diskriminasi terdapat pada tabel 7. (lampiran).

Dengan derajat kebebasan (db),  $(n_1 + n_2 - 2)$  yaitu  $(8 + 8 - 2) = 14$  dan batas signifikan (bs) 0,10 diperoleh harga  $t_{\text{tabel}} = 1,34$ . Dengan membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  maka diperoleh item tes yang memiliki dan tidak memiliki daya pembeda seperti yang terdapat pada tabel 7a berikut ini.

Tabel 7a

## SOAL YANG MEMILIKI DAN TIDAK MEMILIKI DAYA PEMBEDA

Daya Pembeda	Jumlah Soal	Nomor-Nomor Soal
Soal yang memiliki daya pembeda	47	1, 2, 4, 5, 6, 10, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 38, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 58, 59, 60, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 70.
Soal yang tidak memiliki daya pembeda	23	3, 7, 8, 9, 11, 13, 16, 21, 24, 25, 31, 33, 35, 36, 37, 39, 41, 49, 54, 57, 61, 62, 69.

2) Analisis indeks kesukaran item

Untuk mendapatkan indeks kesukaran item dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1986 : 198)

yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran (IK).

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar.

JS = Jumlah peserta tes

Klassifikasi indeks taraf kesukaran yang dipergunakan yaitu yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1986 : 200) yaitu :

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,30 samapi 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Perhitungan indeks kesukaran soal itu terdapat pada tabel 8. Hasil analisis tersebut terdapat pada tabel 8a berikut ini.

Tabel 8a

INDEKS KESUKARAN SOAL TES

Indeks Kesukaran	Jumlah Soal	Nomor-Nomor Soal
Soal sukar	12	14, 15, 21, 24, 25, 41, 45, 49, 54, 57, 62, 69.
Soal sedang	26	4, 5, 6, 7, 13, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 27, 32, 38, 42, 46, 47, 50, 51, 53, 55, 56, 60, 63, 68, 70.
Soal mudah	9	1, 2, 10, 11, 28, 44, 52, 61, 64.
J u m l a h	47	

c. Uji reliabilitas

Ada dua kegiatan di sini yaitu uji reliabilitas alat pengumpul data dan uji reliabilitas antar penilai.

1) Uji reliabilitas alat pengumpul data

Prosedur yang dipergunakan untuk mengetahui reliabilitas alat pengumpul data itu yaitu Metode Belah Dua (Split Half Method). Masing-masing item dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kelompok skor yang bernomor ganjil dan kelompok skor yang bernomor genap.

Untuk mengetahui koefisien korelasi antara item yang bernomor ganjil dan genap dipergunakan rumus Product Moment Correlation seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (1986 : 354) yaitu :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Agar diketahui koefisien korelasi alat pengumpul data itu sebaca keseluruhan perlu dihitung dengan rumus guliford & Fruchter yang dikemukakan oleh Rochman Natawidjaja (1985: 48) sebagai berikut :

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1 + r_{hh}}$$

Kemudian untuk mengetahui taraf signifikansi masing-masing koefisien korelasi reliabilitasnya dipergunakan ru-

mus yang dikemukakan oleh Sudjana (1986 : 362) yaitu :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Perhitungan dengan menggunakan ketiga rumus tersebut di atas terdapat pada halaman 164 - 166. Dengan  $dk = 58$  pada  $bs = 0,05$  diketahui harga  $t_{tabel} = 1,671 <$  harga  $t_{hitung} = 5,7$ . Dengan demikian berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara skor kelompok ganjil dengan skor kelompok genap. Kesimpulannya bahwa alat pengumpul data itu reliabel atau dapat dipercaya.

## 2) Uji reliabilitas antar penilai

Uji reliabilitas antar penilai dimaksudkan untuk mengetahui validitas bangun (construct validity) alat pengumpul data itu.

Penilaian antar penilai dilakukan oleh tiga orang dengan kualifikasi yaitu seorang dosen pada Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial (FKIS) IKIP Bandung. Beliau adalah seorang Doktor Pendidikan Bidang Pengajaran Geografi. Seorang Pengawas Pendidikan Menengah Umum pada Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Barat, yang bertugas membina guru-guru bidang studi IPS di SMA. Seorang guru IPS di SMA merangkap Kepala SMA di Kodya Pontianak.

Para penilai diminta menilai setiap item tes dengan memberikan tanda (v) pada salah satu kolom sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Setiap kategorial itu diberi bobot yaitu sangat setuju = 4, setuju = 3, kurang setuju = 2 dan tidak setuju = 1.

Pengolahan hasil penilaian atau pertimbangan para ahli tersebut dilakukan dengan mempergunakan rumus yang dikembangkan oleh R.L. Ebel (Guilford, 1978 : 395) sebagai berikut :

$$\bar{r}_{11} = \frac{V_p - V_e}{V_p + (k - 1) V_e}$$

Oleh karena rumus tersebut dipergunakan untuk menghitung reliabilitas penilaian seorang penilai maka untuk menghitung reliabilitas dari sejumlah penilai, Ebel mengembangkan rumus tersebut (Guilford, 1978 : 395) menjadi sebagai berikut :

$$\bar{r}_{kk} = \frac{V_p - V_e}{V_p}$$

Keterangan :

- $\bar{r}_{11}$  = Reliabilitas seorang penilai  
 $\bar{r}_{kk}$  = Reliabilitas semua penilai  
 $V_p$  = Varian untuk pernyataan-pernyataan  
 $V_e$  = Varian untuk galat  
 $k$  = Banyaknya penilai.

Untuk memperoleh nilai  $t$  dipergunakan rumus  $t$  yang dikemukakan oleh Sudjana seperti yang telah dikemukakan pada halaman 66.

Perhitungan uji reliabilitas antar penilai ini terdapat pada halaman 167 - 170. Dengan  $dk = 68$  pada  $bs = 0,10$  diperoleh harga  $t_{tabel} = 1,296 <$  harga  $t_{hitung} = 1,32$ . Dengan demikian berarti ada hubungan yang signifikan penilaian antara ketiga orang penilai itu. Kesimpulannya bahwa alat pengumpul data itu mempunyai validitas bangun yang dapat dipercaya.

#### F. Rancangan Pengolahan Data

Rancangan pengolahan atau analisis data hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengolahan data mengenai tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran siswa SMA di Kodya Pontianak dan di

luar Kodya Pontianak, dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung rata-rata nilai hasil tes kedua kelompok siswa tersebut. Kemudian rata-rata itu dihubungkan dengan arti nilai seperti yang tercantum dalam Buku Laporan Pendidikan Siswa SMA yang terdapat pada halaman 114 tesis ini, sehingga diperoleh arti rata-rata nilai dari kedua kelompok siswa tersebut.

- 2) Pengolahan data mengenai perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara siswa SMA di Kodya Pontianak dengan siswa SMA di luar Kodya Pontianak menggunakan rumus Uji t. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus tersebut akan diuji hipotesis statistik yang berbunyi bahwa tidak ada perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara siswa SMA di Kodya Pontianak dengan di luar Kodya Pontianak.
- 3) Pengolahan data mengenai frekuensi siswa membaca koran yang di rumah tempat tinggalnya berlangganan koran menggunakan rumus Chi Kuadrat. Dari hasil perhitungan dengan rumus tersebut akan diketahui ada atau tidak adanya perbedaan yang berarti frekuensi siswa membaca koran antara yang selalu, sering, kadang-kadang, jarang atau tidak pernah. Kalau ternyata ada perbedaan yang berarti di antara lima kategorial frekuensi siswa membaca koran itu maka dapat diketahui arah kecenderungan umum frekuensi siswa membaca koran yang di rumah tempat tinggalnya ber-

langganan koran. Hipotesis statistik yang diajukan terhadap masalah tersebut yaitu tidak terdapat perbedaan frekuensi siswa membaca koran antara yang selalu, sering kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

- 4) Pengolahan data mengenai perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara siswa yang berlangganan koran dengan yang tidak berlangganan koran di rumah tempat tinggalnya, menggunakan rumus uji t. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut akan diketahui ada atau tidak adanya perbedaan yang berarti mengenai tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran kedua kelompok siswa tersebut. Hipotesis statistik yang diajukan terhadap masalah tersebut yaitu tidak terdapat perbedaan yang berarti mengenai tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara siswa yang berlangganan koran dengan yang tidak berlangganan koran di rumah tempat tinggalnya.
- 5) Pengolahan data mengenai berita-berita atau informasi dalam koran yang menarik perhatian siswa menggunakan rumus Chi Kuadrat. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut akan diketahui berita-berita atau informasi apa saja dalam koran yang selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah mereka baca. Frekuensi siswa membaca berita atau informasi dalam koran itu akan dapat memberikan petunjuk mengenai berita-berita atau in-

formasi dalam koran yang menarik perhatian siswa. Berita-berita atau informasi yang selalu dan sering dibaca siswa dapat diartikan bahwa berita-berita atau informasi tersebut menarik perhatian siswa. Berita-berita atau informasi yang kadang-kadang atau jarang mereka baca dapat diartikan bahwa berita-berita atau informasi tersebut kurang menarik perhatian siswa. Dan berita-berita atau informasi yang tidak pernah mereka baca berarti berita-berita atau informasi tersebut tidak menarik perhatian siswa.

Hipotesis statistik yang diajukan terhadap masalah ini yaitu tidak ada perbedaan frekuensi terhadap berita-berita atau informasi yang dibaca siswa dalam koran.

- 6) Pengolahan data mengenai variasi penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran berdasarkan koran yang dibaca siswa, menggunakan rumus  $E_{ij}$  dan Chi Kuadrat. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut akan diuji hipotesis statistik yaitu tidak ada variasi penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran berdasarkan koran yang dibaca siswa yaitu koran Kompas, Suara Pembaruan, Akacaya dan koran lainnya.
- 7) Pengolahan data mengenai hubungan antara penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran dengan prestasi belajar IPS siswa, menggunakan rumus  $r_t$ . Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut akan diuji hipotesis statistik yang berbunyi tidak ada hubungan yang berarti antara penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran dengan prestasi bel-

ajar siswa.

- 8) Pengolahan data mengenai perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara kelompok siswa yang selalu atau sering membaca koran, siswa yang selalu atau sering mendengarkan Warta Berita RRI dan siswa yang selalu atau sering memperhatikan Dunia dalam Berita TVRI. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut akan diuji hipotesis statistik yang berbunyi bahwa tidak ada perbedaan tingkat penguasaan fakta dan konsep IPS dalam koran antara kelompok siswa yang selalu atau sering membaca koran, siswa yang selalu atau sering mendengarkan Warta Berita RRI dan siswa yang selalu atau sering memperhatikan Dunia dalam Berita TVRI.